



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 03 September 2020

Halaman: 1

Jangan Risau Tambah Banyak Nyamuk

Proses Membasmi Aedes Aegypti

JOGIA, *Radar Jogja* - Sebanyak 420 bibit telur nyamuk Wolbachia disebar di Kelurahan Rejowinangun, Kota Jogja. Ini sebagai upaya untuk mendapatkan predikat zero penderita demam berdarah dengue (DBD).

Jumlah bibit telur nyamuk Aedes Aegypti ber-Wolbachia disebar di 13 RW dan 50 RT se-Kelurahan Rejowinangun. Peletakan bibit telur nyamuk itu telah melalui survei kader World Mosquito Program (WMP) dan kader kesehatan bersama Puskesmas Kotagede II.

► Baca *Jangan...* Hal 3

Jangan Risau Tambah Banyak Nyamuk

Sambungan dari hal 1

"Peletakkannya sudah melalui survei wilayah dan tingkat kepadatan penduduk serta kondisi lingkungan," kata Lurah Rejowinangun Wulan Purwandari kepada *Radar Jogja* kemarin (2/9).

Wulan menjelaskan, kasus DBD secara umum di Rejowinangun yang dipimpinnya selalu menjadi tren kasus penderita DBD tertinggi se Kota Jogja. Terlebih tiga kelurahan di Kecamatan Kotagede, selain Rejowinangun, Purbayan dan Prenggan selalu bergantian kasus penderita DBD.

"Kami semacam kayak berebut banyakan penderita DBD. Memang kami memiliki lokasi-lokasi di mana nyamuk mudah berkembang biak, kami risih lama-lama," ujarnya. Pasalnya, ia telah melakukan upaya menekan kasus penderita DBD dengan beberapa program. Salah satunya melalui program emberisasi yakni mengganti bak mandi dengan

ember sejak tahun 2017.

Sejumlah 100 ember dibagikan kepada masyarakat dengan kriteria ember paling besar berukuran maksimal 60-80 liter. Diklaim program ini menggerakkan masyarakat rajin menguras ember dan bisa menekan berkembang biak telur nyamuk itu, karena setiap saat airnya wajib diganti. "Karena bak mandi zaman dulu besar-besar, orang malas menguras. Tapi ternyata belum bisa menurunkan kasus," jelasnya.

Oleh karena itu, dengan peletakan ember telur nyamuk Aedes Aegypti ber-Wolbachia diharapkan menjadi program yang bersinergi dengan emberisasi yang terus dilaksanakan. Disamping program jumanik dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN).

"Dengan Wolbachia ini semoga nyamuknya tidak membawa virus DBD lagi," tambahnya. Teknis penanaman telur nyamuknya yaitu bibit telur nyamuk yang dimasuki bakteri

Wolbachia dimasukkan ke dalam ember yang sudah berisi air agar nyamuk dapat berkembang biak. Kemudian ember tersebut diletakkan di rumah beberapa warga dan fasilitas umum agar nyamuk dapat kawin dengan nyamuk lainnya di sekitar.

Ahli Epidemiologi UGM Riris Andono Ahmad mengatakan, pengalaman sebelumnya pernah diintervensi dengan hal yang sama di wilayah Tegalrejo dan Wirobrajan pembandingnya di Kotagede. Ternyata mampu memberikan efek paling tinggi mencapai 77 persen. Perbandingannya dalam periode tahun 2017-Maret 2020. "Bandungannya kalau misalnya di wilayah kontrol ada 100 kasus saat ini, maka di wilayah intervensi itu ada 33 kasus," katanya.

Sampai tahun ini ia merencanakan melengkapi atau menutup di wilayah-wilayah yang sebelumnya menjadi wilayah pembandingan seperti di Kotagede dan ada beberapa wilayah. "Jadi dulu

Jogja dibagi 24 klaster, waktu itu 12 diberi Wolbachia dan 12 tidak diberi Wolbachia. Kemudian yang 12 ini saatnya kami beri Wolbachia, harapan kami bisa sampai akhir tahun," tambahnya.

Sementara, Wawali Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, penyebaran nyamuk Wolbachia bertujuan menginfeksi nyamuk-nyamuk Aedes Aegypti dan dapat membasmi. "Tidak perlu risau dengan banyaknya nyamuk, nanti karena konteksnya untuk menginfeksi. Itu bagian dari mengembangkan agar nyamuk ber-Wolbachia semakin banyak," pesannya.

Sebanyak 12 kecamatan lain lebih dulu diintervensi dengan Wolbachia sejak 2011. Namun masih ada beberapa wilayah yang muncul kasus DBD. Jika dibandingkan tahun 2016 mencapai 1.700 kasus DBD di Kota Jogja. Dan tahun lalu penurunan cukup drastis hanya tinggal sekitar 200-300 kasus DBD. (wia/laz/fj/by)

Yogyakarta

Korla



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Kecamatan/Kemantren Kotagede 3. Kelurahan Rejowinangun	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005